

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan pendidikan Islam modern di Indonesia tidak terlepas dari kebijakan yang dibuat oleh pemerintahan kolonial Belanda. Dimana pada masa pemerintahan kolonial Belanda sekolah-sekolah didirikan untuk kepentingan penjajahan Belanda. Sedangkan pendidikan untuk masyarakat Indonesia kebanyakan dilakukan di lingkungan keluarga, surau-surau, dan pesantren yang hanya mengajarkan agama tidak secara komprehensif dan tidak mengajarkan ilmu pengetahuan umum.

Pemerintah kolonial Belanda tidak mengizinkan rakyat pribumi untuk belajar di sekolah-sekolah modern milik pemerintah Belanda kecuali pribumi dari golongan bangsawan dan anak para pekerja pemerintah Belanda. Berdasarkan fakta tersebut, muncul beberapa konsep pendidikan yang memiliki semangat pembaharuan, mencerdaskan bangsa, mengobarkan nasionalisme dan keluar dari penjajahan Belanda. Salah satunya tokoh yang merintis pendidikan modern pada saat itu adalah K.H Ahmad Dahlan (1868-1923) yang mendirikan Muhammadiyah pada 18 November 1912 di Yogyakarta sebagai wadah pergerakannya (Syarifuddin, Anggraeni, Khotimah, & Mahfud, 2019).

Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi Islam yang sampai saat ini masih memperlihatkan eksistensinya dan bahkan berkembang dengan sangat pesat seiring dengan perkembangan zaman yang membuat Muhammadiyah

menjadi salah satu organisasi Islam terbesar di Republik Indonesia (Hasan & Ali, 2003).

Muhammadiyah memiliki tujuan untuk menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Dalam mewujudkan tujuan tersebut Muhammadiyah mengelompokkan usaha dan kegiatannya ke dalam empat bidang. Bidang pertama adalah keagamaan, yang meliputi memberikan tuntunan dan pedoman dalam bidang aqidah, ibadah, akhlak dan muamalah. Bidang kedua adalah pendidikan, yang berorientasi kepada perpaduan antara sistem pendidikan umum dan sistem pesantren. Bidang ketiga adalah sosial kemasyarakatan, meliputi kegiatan dalam bentuk amal usaha rumah sakit, poliklinik, apotik dan panti asuhan anak yatim. Bidang keempat adalah partisipasi politik, di mana partisipasi politik Muhammadiyah dalam bentuk beramal *ma'ruf nahi munkar* dan memberikan panduan etika, moral dan *akhlakul karimah* terhadap kebijakan-kebijakan pemerintah dan masyarakat. (Rusydi, 2016).

Diantara keempat usaha dan kegiatan Muhammadiyah tersebut yang menjadi fokus pada pembahasan ini adalah bidang pendidikan terkhususnya Perguruan Muhammadiyah. Dalam perkembangannya Muhammadiyah tidak sekedar berkegiatan di kota kelahirannya saja, tetapi memperluas sayapnya ke pelosok tanah air, tidak terkecuali Kota Pematang Siantar. Pada mulanya dirintis usaha mendirikan Muhammadiyah Cabang Pematang Siantar yang pada akhirnya dapat mendirikan lembaga pendidikan bernama Perguruan Muhammadiyah Pematang Siantar.

Perguruan Muhammadiyah dibentuk oleh persyarikatan untuk menumbuh kembangkan pendidikan terutama bagi kader pada awalnya, kemudian lembaga ini berkembang sehingga dapat dimanfaatkan untuk keperluan umat dan masyarakat luas. Kehadiran Perguruan Muhammadiyah tersebut tentunya memberikan warna tersendiri bagi perkembangan pendidikan di Kota Pematang Siantar, atas dasar tersebut peneliti tertarik untuk meneliti apa yang menjadi motivasi pendirian lembaga pendidikan Muhammadiyah di Pematang Siantar, bagaimana hambatan-hambatan Muhammadiyah dalam mengembangkan lembaga pendidikannya, dan bagaimana dampak yang diberikan lembaga pendidikan Muhammadiyah terhadap kemajuan pendidikan di Kota Pematang Siantar, dengan terjun langsung ke lokasi penelitian untuk meneliti bagaimana sejarah pertumbuhan dan perkembangan perguruan Muhammadiyah Pematang Siantar.

Berdasarkan hal-hal yang disebutkan dalam latar belakang diatas, maka dalam proposal penelitian ini, peneliti membawakan tema mengenai **“Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Perguruan Muhammadiyah Pematang Siantar (1990-2023)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan jelas maka diperlukan identifikasi masalah. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Perguruan Muhammadiyah
2. Latar belakang berdirinya Perguruan Muhammadiyah di Kota Pematang Siantar

3. Pertumbuhan dan perkembangan Perguruan Muhammadiyah Pematang Siantar
4. Dampak Perguruan Muhammadiyah di Kota Pematang Siantar

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya pembahasan dan amal usaha yang dimiliki Muhammadiyah Pematang Siantar serta untuk menghindari pembahasan yang tidak sesuai dengan fokus penelitian yang akan dikaji, perlu ada batasan dalam kajian sehingga berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian yang dikaji ini hanya seputar mengenai sejarah pertumbuhan dan perkembangan Perguruan Muhammadiyah Kota Pematang Siantar dan dampaknya terhadap kemajuan pendidikan di Kota Pematang Siantar dari tahun 1990 sampai tahun 2023.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini berupa:

1. Bagaimana latar belakang berdirinya Perguruan Muhammadiyah Pematang Siantar?
2. Bagaimana perkembangan dan pertumbuhan Perguruan Muhammadiyah Pematang Siantar?
3. Apa faktor pendorong dan penghambat perkembangan Perguruan Muhammadiyah Pematang Siantar?
4. Bagaimana dampak Perguruan Muhammadiyah terhadap kemajuan pendidikan di Kota Pematang Siantar?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berupa:

1. Untuk mengetahui bagaimana latar belakang berdirinya Perguruan Muhammadiyah Pematang Siantar
2. Untuk mengetahui bagaimana pertumbuhan dan perkembangan Perguruan Muhammadiyah Pematang Siantar
3. Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat perkembangan Perguruan Muhammadiyah Pematang Siantar
4. Untuk mengetahui bagaimana dampak Perguruan Muhammadiyah terhadap kemajuan pendidikan di Kota Pematang Siantar

1.6 Manfaat Penelitian

1. Menambah wawasan keilmuan, terutama kepada peneliti mengenai sejarah Muhammadiyah dalam bidang pendidikan di Kota Pematang Siantar
2. Untuk menambah informasi kepada anggota Persyarikatan Muhammadiyah tentang sejarah Muhammadiyah terutama dalam bidang pendidikan di Kota Pematang Siantar
3. Untuk menambah khasanah perpustakaan ilmiah Universitas Negeri Medan, terkhusus kepada Fakultas Ilmu Sosial
4. Sebagai bahan kajian atau referensi serta dapat menjadi pertimbangan dalam penelitian sejenis.